

## II TELAAH PUSTAKA

### 2.1 Keunggulan Usahatani Organik

Pertanian organik merupakan teknik pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia (non sintetik), tetapi menggunakan bahan-bahan organik (Pracaya 2002). Secara sederhana, pertanian organik didefinisikan sebagai sistem pertanian yang mendorong kesehatan tanah dan tanaman melalui berbagai praktek seperti pendaur-ulangan unsur hara dari bahan-bahan organik, rotasi tanaman, pengolahan tanah yang tepat serta menghindarkan penggunaan pupuk dan pestisida sintetik (IASA dalam Dimiyati, 2002).

Menurut penelitian Kaslan, Koordinator Ikatan Petani Pengandali Hama Terpadu (IPPHT) Kabupaten Madiun, Jawa Timur (2008), pupuk organik lebih ramah lingkungan dan dapat diproduksi dengan biaya murah, bahkan kualitas dan hasil tanaman tidak kalah dengan pupuk kimia. Pembuatan pupuk organik sendiri tidak sulit, dapat dilakukan dengan menggunakan metode Ferinsa (fermentasi urin sapi) dengan mencampurkan 25 liter urin sapi ke dalam satu liter air gula dan empon-empon. Kemudian difermentasikan selama dua minggu, pupuk cair tersebut siap digunakan.

Marno, mantan Direktur Perusahaan Daerah Pelopor Alam Lestari (PD. PAL) Sragen (2001), menyatakan bahwa salah satu kelebihan beras organik yang dibudidayakan tanpa pupuk dan pestisida kimia ini adalah lebih tahan lama. Karena tak punya residu atau sisa bahan kimia, beras organik tak mudah basi. Rasanya lebih gurih dan pulen (kenyal).

Menurut Yamto, pemilik perusahaan beras organik Padi Mulya, Sragen (2007), beras organik banyak dikonsumsi penderita autisme yang rentan terhadap zat kimia karena terbukti bebas residu kimia, berdasar uji laboratorium Sucofindo. Sejumlah yayasan autisme dari Jakarta dan Surabaya menjadi pelanggan beras organiknya. Uji laboratorium menunjukkan bahwa dihindarinya pupuk kimia telah mengurangi kadar gula beras menjadi hanya 0,2-0,4 persen sehingga banyak penderita diabetes menjadi konsumen beras organik.

### 2.3 Keunggulan Koperasi

Koperasi pertama lahir di Inggris (1844) untuk mengatasi masalah keperluan konsumsi para anggotanya dengan cara kebersamaan yang dilandasi atas dasar prinsip-prinsip keadilan yang selanjutnya melahirkan prinsip-prinsip keadilan yang dikenal dengan “Rochdale Principles”. Sejalan dengan pengertian asal kata koperasi dari “Co” dan “Operation” yang mempunyai arti bersama-sama bekerja, koperasi berusaha untuk mencapai tujuan serta kemanfaatan bersama.

ILO di dalam penerbitannya tentang *Cooperative Management and Administration* (1965), disebutkan bahwa *Cooperative is an association of person, usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and through the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.*

Hatta (1955) menyatakan bahwa “...dari sejarah dan pengalaman sendiri kita memperoleh keyakinan bahwa rakyat Indonesia yang banyak, miskin, dan tak punya kapital ini hanya bisa memperbaiki ekonominya dengan jalan koperasi. Dengan jalan koperasi yang lemah tetapi banyak itu dapat dipadu menjadi satu yang kuat...”. Menurut Hatta, koperasi dijadikan sebagai sokoguru perekonomian nasional disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Koperasi mendidik sikap self-helping.
- 2) Koperasi mempunyai sifat kemasyarakatan, di mana kepentingan masyarakat harus lebih diutamakan daripada kepentingan diri atau golongan sendiri.
- 3) Koperasi digali dan dikembangkan dari budaya asli bangsa Indonesia.
- 4) Koperasi menentang segala paham yang berbau individualisme dan kapitalisme.

UUD 1945 pasal 33 memandang koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional, yang kemudian semakin dipertegas dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Penjelasan pasal 33 UUD 1945 telah menempatkan kedudukan koperasi (1) sebagai sokoguru perekonomian nasional, dan (2) sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Menurut Kamus Umum Lengkap karangan Wojowasito (1982), arti dari sokoguru adalah pilar atau tiang. Jadi,

makna dari istilah koperasi sebagai sokoguru perekonomian dapat diartikan koperasi sebagai pilar atau "penyangga utama" atau "tulang punggung" perekonomian. Dengan demikian koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional.

## 2.5 Kerangka Operasional Gagasan Tertulis

Karya tulis ini disusun dengan kerangka operasional gagasan tertulis sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Operasional Gagasan Tertulis**